

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Kesenian merupakan salah satu wujud kebudayaan hasil ungkapan kreatif manusia. Bila ditinjau dari artinya, maka kata kebudayaan memiliki tiga arti yaitu:

- Sistem nilai, kepercayaan, norma dan pengetahuan manusia atau sekelompok manusia (aliran kognitif dari Spradley).
- Sistem simbol-simbol yang bermakna (aliran simbolik dari Clifford Geertz Goodenough).
- Mekanisme adaptasi pada kondisi pembangunan untuk mempertahankan hidup (*Behavioralism* dari Marvin Hams).

Dari pengertian di atas, kebudayaan mempunyai tiga wujud yaitu:

- Wujud kebudayaan berupa nilai-nilai, pengetahuan.
- Wujud kebudayaan berupa simbol-simbol yang tercermin dalam arsitektur, tari, musik dan lain-lain.
- Wujud kebudayaan sebagai perilaku, sistem sosial.

Dari ketiga wujud kebudayaan tersebut, kebudayaan berupa simbol-simbol merupakan wujud yang melahirkan kesenian. Kesenian merupakan perwujudan gagasan dan perasaan manusia terkait dengan masyarakat dan tempat tinggalnya. Dalam kesenian, proses sosialisasi dan internalisasi berlangsung, termasuk penanaman nilai-nilai keindahan. Oleh sebab itu seni harus ditampilkan dan diwujudkan sehingga merupakan suatu karya seni yang dapat dinikmati dan dinilai.

Indonesia terkenal sebagai negara yang kaya akan bentuk-bentuk kesenian, salah satunya adalah seni yang selalu berkembang sesuai dengan perkembangan

masyarakat pendukungnya. James R Brandon dalam bukunya yang berjudul *Theatre in South Asia* (1967), menyatakan bahwa seni teater selalu berkembang mengikuti perkembangan masyarakat pendukungnya. Selain itu ia juga memperkirakan bahwa jumlah bentuk-bentuk seni teater Indonesia yang berkembang sampai awal 1960-an ada tiga perempat dari seluruh jumlah bentuk-bentuk seni teater yang ada di Asia Tenggara.

Potensi kekayaan Indonesia akan bentuk-bentuk seni teater ini memerlukan adanya upaya **untuk** melestarikan dan mengembangkannya. Salah **satu** cara untuk melestarikan dan mengembangkan seni teater Indonesia adalah dengan menyediakan wadah bagi perkembangan dan pelestarian seni teater Indonesia itu sendiri.

Surabaya sebagai kota metropolis terbesar di Indonesia setelah kota Jakarta memiliki potensi untuk dikembangkannya seni teater. Jakarta telah memiliki Pusat Kesenian Jakarta sebagai wadah tempat tumbuh dan berkembangnya seni teater, tetapi apabila kita cermati kembali kekayaan Indonesia akan bentuk-bentuk seni teater maka keberadaan satu pusat kesenian saja tidak **akan** cukup untuk mewadahi bentuk-bentuk kesenian teater tersebut. Hal ini diperkuat dengan Pidato Kenegaram Republik Indonesia di depan Sidang DPR **16** Agustus **1976**, dimana diuraikan usaha menggali kembali dan mempelajari kesenian daerah justru bertambah mekar dan berkembang terus, sehingga kita perlu memiliki pusat pengembangan **yang** tersebar di daerah-daerah. Dalam bab **18** Repelita **III** ditegaskan bahwa perlu melanjutkan usaha pengembangan kesenian di daerah-daerah.

Sejalan dengan perkembangan dan kondisi **di** atas, maka timbul gagasan untuk mendirikan suatu Pusat Pergelaran **Seni** Teater **di** Surabaya Dengan

didirikannya Pusat Pergelaran Seni Teater **di** Surabaya diharapkan dapat mewadahi perkembangan dan melestarikan seni teater di masyarakat khususnya masyarakat Jawa Timur, dimana selama ini pertumbuhan dan perkembangan seni teater dewasa ini sangat memprihatinkan. Seperti misalnya ketoprak komersial atau profesional **dari** Jawa Timur yang perkembangannya sekarang kembang kempis ibarat hidup tak mau mati tak hendak. Adapun penyebab dari hidup matinya sebuah seni teater ada bennacam-macam. Ada yang disebabkan karena:

- Perubahan yang terjadi di bidang politik.
- Adanya masalah ekonomi.
- Perubahan selera masyarakat penikmat.
- Tidak mampu bersaing dengan bentuk-bentuk pertunjukan yang lain.

Sebuah Pusat Pergelaran Seni Teater di Surabaya adalah perwujudan **riil** dari segala dunia mimpi, imajinasi dan khayalan yang melingkupi dunia teater. Kedudukannya yang menjembatani **lakon-lakon yang dimainkan** setiap **saat** dengan berbagai macam interpretasi dengan kenyataan hidup, kondisi sosial masyarakat tempatnya **berada**. Inilah keistimewaan suatu pagelaran seni teater, lakon-lakon besar sepanjang masa dapat **kita** lihat dan kita temui dengan berbagai wama keadaan setiap saat dan setiap hari. Masyarakat dapat merasakan keberadaannya **dan** kenyataan terdalam dengan manusia, dengan merefleksikan diri sendiri ke dalam karakter-karakter yang dipentaskan, merenungkan dan meresapinya.

Sebuah Pusat Pergelaran Seni Teater di Surabaya secara spesifik mengambil tempatnya dalam **lingkungan** kota sebagai suatu tonggak masa yang

mempertontonkan dan menjadi saksi kondisi sosial masyarakat pada masa ia berdiri.¹

1.2 Permasalahan

Melihat hal di atas maka diperlukan adanya wadah yang sesuai, dalam hal ini diwujudkan dalam suatu **sasaran** yang sesuai yaitu: Pusat Pergelaran Seni Teater di Surabaya yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang menunjang keberadaan Pusat Pergelaran Seni Teater ini antara lain: fasilitas teater arena, teater terbuka dan tertutup, fasilitas *art shop*, *open cafeteria*, dan *restaurant*, wisma seniman serta perpustakaan seni. Sehingga diharapkan dapat menjadi wadah bagi pertumbuhan dan perkembangan seni teater di Jawa Timur khususnya.

1.3 Tujuan proyek

Sebuah tempat pertunjukan untuk seni teater adalah titik pertemuan antara arsitektur dan dunia teater. Arsitektur menurut Aldo Rossi; dalam bukunya *Image of The City*; merupakan sarana rekanaan setiap tahapan **dan** dinamika yang terjadi di dalam masyarakat, dalam bentuk *style* bangunan. Begitu pula dengan teater, lakon-lakon menangkap segala **sesuatu** yang terjadi **dalam** masyarakat dan merefleksikannya dalam bentuk dialog-dialog dalam **naskahnya**.²

Secara fisik, Pusat Pergelaran Seni Teater ini memiliki tujuan yang diharapkan yakni:

¹ Rossi, Aldo. *Image of The City : a city is a theatre of human event*. Disini ia menerangkan bahwa suatu kota adalah wadah bagi segala drama kehidupan manusia yang terjadi di dalamnya.

² Cohen,

- Mampu Menampung setiap bentuk kegiatan pertunjukan yang diselenggarakan di Surabaya sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat luas pada umumnya.
- Menyediakan wadah untuk mengekspresikan seni teater dengan memenuhi persyaratan bangunan pertunjukan dalam segi akustik dan pencahayaan sehingga pengenalan dan apresiasi masyarakat terhadap seni dapat semakin meningkat.
- Menyediakan wadah pertunjukan yang memiliki sifat edukatif, kreatif, komunikatif dan rekreatif.
- Edukatif: mendidik dan meningkatkan penghayatan terhadap budaya tradisional dan budaya lainnya.
- Kreatif: merangsang kemajuan dan ide-ide baru para seniman untuk lebih produktif.
- Komunikatif wadah tempat pemain dan masyarakat bertemu untuk saling berbagi pengalaman sosial antara satu dengan yang lainnya.
- Rekreatif sarana untuk bersantai dan rekreasi bagi masyarakat.

1.4 Fungsi dan manfaat proyek

Merencanakan suatu Pusat Pertunjukan Seni Teater di Surabaya beserta sarana dan prasarana pendukungnya yang ditujukan:

1.4.1 Bagi ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan

- Apresiasi seni di Surabaya dapat lebih ditingkatkan.
- Berbagai macam budaya yang ada dapat kita kenal untuk menambah pengetahuan akan kekayaan budaya **kita**.

- Meningkatkan kemampuan para seniman agar dapat berperan dalam lingkup nasional maupun internasional.

1.4.2 Bagi masyarakat luas

- Masyarakat memperoleh suatu hiburan.
- Masyarakat dapat menikmati berbagai macam bentuk seni teater, baik yang dari dalam maupun dari luar negeri

1.4.3 Bagi seniman

- Dengan adanya wadah bagi para seniman, manfaat langsung dapat dirasakan dalam pengembangan dan peningkatan potensi para seniman.
- Merangsang kemajuan para seniman untuk mengikuti perkembangan jaman sesuai dengan tuntutan masyarakat penikmat.

1.4.4 Bagi pemerintah

Dapat membantu pemerintah dalam pengembangan kota Surabaya dengan sumber devisa dari bidang pariwisata.

1.4.5 Bagi lingkungan

Diharapkan dapat menciptakan ruang luar yang mendukung pembentukan struktur ruang kota Surabaya.

1.4.6 Bagi wisatawan

- Mengajak wisatawan **untuk** dapat mengenal, mencintai dan **memiliki** budaya dan kesenian Nusantara.

- Sebagai wadah untuk melestarikan dan membina apresiasi seni serta sumber inspirasi serta informasi di bidang kesenian secara khusus bagi bangsa Indonesia dan dunia internasional.

1.5 Ruang lingkup

Ruang lingkup disini dibagi atas: ruang lingkup pelayanan proyek dan ruang lingkup studi

1.5.1 Ruang lingkup pelayanan

Ruang lingkup pelayanan Pusat Pergelaran Seni Teater di Surabaya ini tidak hanya terbatas pada pertunjukan-pertunjukan tradisional ataupun pertunjukan-pertunjukan kontemporer saja, melainkan pertunjukan-pertunjukan dari yang sifatnya tradisional sampai dengan yang sifatnya kontemporer (masa kini). Selain itu Pusat Pergelaran Seni Teater di Surabaya ini tidak hanya menampung pertunjukan-pertunjukan yang sifatnya komersial yang diadakan oleh para penyelenggara atau sponsor saja melainkan juga dapat digunakan sebagai sarana penunjang kemajuan dunia seni teater di Surabaya khususnya, seperti misalnya: digunakan untuk pentas seni setingkat Sekolah Menengah Umum, festival seni teater ataupun acara-acara pertunjukan seni musik, seni drama, seni tari lainnya. Adapun sasaran yang dituju dari perancangan proyek ini adalah:

- Masyarakat Surabaya dan Jawa Timur khususnya serta masyarakat Indonesia pada umumnya.
- Fasilitas pelayanan hadir berdasarkan aktivitas yang dilakukan antara lain aktivitas hiburan, latihan, dan pengelolaan.

- Skala pelayanan meliputi pelayanan kota atau urban yakni terletak di pusat urban.

1.5.2 Ruang lingkup studi

Lingkup studi untuk proyek akhir ini adalah perencanaan dan perancangan untuk kompleks Pusat Pergelaran Seni Teater di Surabaya yang menyangkut areal seluas 16 000 in' diatas lahan seluas 21 500 m².

1.6 Batasan proyek

Batasan perancangan Pusat Pergelaran Seni Teater di Surabaya ini adalah:

- Pusat Pergelaran Seni Teater ini merupakan bangunan non-komersial yang menyediakan sarana berupa tempat bagi penyelenggaraan pertunjukan seni teater, sehingga keberadaanya sebagai bangunan publik diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat secara maksimal.
- Untuk mendukung kelangsungan biaya operasionalnya didapatkan dari pembiayaan penyewaan teater, *stand cafeteria dan restaurant, stand art shop*, sewa penggunaan sanggar serta adanya kantor-kantor sewa. Dimana hasil pendapatannya akan digunakan untuk biaya operasional kompleks ini sendiri.
- Sebagai proyek fiktif maka batasan proyek ini hanya pada perencanaan dan perancangan Pusat Pergelaran Seni Teater di Surabaya yang disesuaikan dengan standar-standar dan studi banding dengan proyek serupa lainnya.

1.7 Sistem pembiayaan

Sistem pembiayaan proyek dianggap badan atau yayasan yang mengelola proyek mainpu menyediakan dana yang diperlukan untuk membangun sarana ini

dengan bantuan dana atau subsidi dari pemerintah daerah, melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APED)

Selanjutnya untuk pembangunan operasional akan dikelola oleh dewan komisaris melalui suatu bentuk badan usaha

Selain itu dana rutin dan dana proyek pada waktu tertentu untuk pemeliharaan juga didapatkan dari sponsor-sponsor pihak swasta yang ikut serta mendukung dibangunnya Pusat Pergelaran Seni Teater di Surabaya ini, di samping pendapatan-pendapatan lain yang didapatkan dari hasil penjualan produk *art shop*, sewa *stand*, sewa kantor dan karcis pergelaran seni teater di fasilitas-fasilitas seni teater.

Sedangkan sistem pengawasannya dilakukan oleh:

- Bidang Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat.
- Bidang Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Tingkat I Jawa Timur.
- Pihak swasta yang terlibat dalam bidang kepromosian, pendanaan dan acara rutin lainnya.

1.8 Asumsi kelayakan

Secara ringkas, proyek dianggap telah memenuhi studi kelayakan dan dianggap layak untuk dilaksanakan dengan dasar dan pertimbangan:

- Rencana pengembangan rekreasi kota terpadu, yang berawal dari Tanjung Perak hingga Kali Mas sampai dengan Jembatan Merah.
- Rencana pengembangan kota Surabaya sebagai kawasan wisata atau kota tujuan wisata yang dapat menjembatani *turis* yang hendak ke Bali atau Yogyakarta

Dasar yang digunakan sebagai pertimbangan diatas adalah:

- *Master Plan* 2000.
- Pertumbuhan potensi dan upaya preservasi wajah kota dan sisa arsitektur masa lampau.

1.9 Metode pernbahasan

- Metode pembahasan adalah dengan pendekatan masalah secara umum mengenai proyek secara umum, pengenalan kota Surabaya dan sejarah kota, kemudian membahas secara khusus masalah Pusat Pergelaran Seni Teater dan galeri seni teater
- Metode pendekatan yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah: studi literatur, baik yang ditemukan dalam koleksi perpustakaan maupun koleksi pribadi dan pendekatan tidak langsung berupa survai lapangan, dengan pengamatan langsung baik terhadap proyek sejenis yang berada di dalam kota (Surabaya), maupun yang berada di luar kota (Jakarta dan Yogyakarta) dan wawancara langsung dengan pengelola maupun pemilik lokasi yang disurvei.